

Wood Photo Transfer to Improve Santriwati Entrepreneurship at Al Fatah Shuffah Hizbullah Islamic Boarding School, Samarinda City

Transfer Foto ke Kayu Untuk Meningkatkan Kewirausahaan Santriwati di Pondok Pesantren Al Fatah Shuffah Hizbullah, Kota Samarinda

Karyati*¹, Kusno Yuli Widiati¹, Karmini², Diah Rakhmah Sari¹, Sri Sarminah¹, Muhammad Syafrudin¹, Rachmad Mulyadi¹, Muna Karhani³

¹Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Kota Samarinda, Indonesia.

²Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Kota Samarinda, Indonesia.

³Prodi Magister Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.

*E-mail: karyati@fahutan.unmul.ac.id¹, karyati.hanapi@yahoo.com¹

Abstract

The curriculum for santriwati in Islamic boarding schools encompasses not only religious studies but also the development of entrepreneurial skills. One such skill with potential economic value is wood photo transfer (WPT), which utilises wood as the basic material. The selection of this extension theme was based on the availability of wood raw materials in various sources around the boarding school. The objective of the counselling was to provide female students at the pesantren with information and skills on WPT making techniques. The counselling involved a theoretical explanation of the material and a practical demonstration of wood-based WPT. A total of 14 female students at one of the Islamic boarding schools in Samarinda received hands-on training in making WPT. Of the trainees, 50% were able to complete the practice of making WPT. The skills required to produce WPT can be developed in order to pursue hobbies or as a potential business opportunity with the aim of increasing the income of santriwati.

Keywords: Boarding school, entrepreneur, photo transfer, wood.

Abstrak

Program pembelajaran santriwati di pondok pesantren tidak hanya difokuskan pada pengetahuan ilmu agama, namun perlu pula mendapat pembekalan terkait kemampuan kewirausahaan. Salah satu keterampilan yang juga dapat bernilai ekonomi dengan memanfaatkan ketersediaan bahan baku kayu yang tersedia di sekitar pesantren adalah transfer foto ke kayu (Wood Photo Transfer, WPT) yang memanfaatkan kayu sebagai bahan dasar. Pemilihan tema penyuluhan ini didasari banyaknya ketersediaan bahan baku kayu dalam berbagai sumber di sekitar pondok pesantren. Tujuan penyuluhan adalah untuk memberikan informasi dan keterampilan tentang teknik pembuatan WPT bagi santriwati di pesantren. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan teori penjelasan materi dan praktik pembuatan WPT berbahan dasar kayu. Sebanyak 14 santriwati pada salah satu pesantren di Samarinda mendapat pelatihan pembuatan WPT secara langsung. Sebanyak 50 persen peserta pelatihan dapat menyelesaikan praktik membuat WPT. Keterampilan WPT dapat dikembangkan untuk mengembangkan hobi, sekaligus dapat dikembangkan sebagai peluang usaha menambah penghasilan santriwati.

Kata kunci: Kayu, pesantren, transfer foto, wirausaha.

1. PENDAHULUAN

Seperti halnya institusi pendidikan lainnya, pesantren juga bertujuan untuk membentuk generasi muda beriman, berpengetahuan, dan berakhlak mulia (Muhibbin dkk., 2024). Priyono dkk. (2017) menambahkan bahwa pesantren juga dapat menghasilkan santri yang berkemampuan dalam bidang ilmu non-pesantren dan teknologi yang bermanfaat untuk para santri setelah lulus pesantren. Salah satu ilmu yang penting dimiliki para santri adalah kewirausahaan. Selanjutnya Hidayati (2017) menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah salah satu usaha ekonomi pesantren yang melibatkan santri yang telah mendapatkan pelatihan keterampilan. Usaha dan komitmen dalam mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama pelatihan

kewirausahaan membantu dan mempersiapkan para santri untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha (Mustofa dkk., 2022). Menurut Muhibbin dkk. (2024), pesantren kontemporer berperan memberikan ilmu pengetahuan agama Islam dan peluang peningkatan keterampilan dan kreativitas para santri.

Salah satu keterampilan yang dapat diberikan kepada para santri adalah memanfaatkan limbah kayu menjadi barang berguna yang bernilai ekonomis. Hal ini sejalan dengan pernyataan Iliyun dan Sattar (2017) yang mengemukakan bahwa limbah kayu dapat diolah menjadi karya seni lukis yang menarik dan memiliki nilai ekonomi, sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Proses modifikasi kayu dapat memperbaiki kekurangan pada kayu dan memperkecil resiko kerusakan lingkungan (Hidayat dan Febrianto, 2018). Di samping itu, Ramadhanti dkk. (2022) menambahkan pengolahan sumber daya alam dapat menjadi salah satu peluang pendapatan sampingan masyarakat.

Transfer foto ke kayu (*Wood Photo Transfer, WPT*) adalah salah satu jenis pencetakan foto non konvensional yang memiliki beberapa kelebihan seperti tahan air, lebih awet, dan dapat dimodifikasi sebagai salah satu karya seni yang dapat dijadikan salah satu sumber pendapatan (Widiati dkk., 2022). Selain media berbahan kayu solid dan olahan, teknik transfer laser print dan lem juga dapat diaplikasikan ke berbagai media lainnya seperti acrylic, kaca, kanvas, dan lain-lain (Apriyanti dkk., 2018). Beberapa keunggulan transfer foto ke kayu adalah memanfaatkan berbagai bahan baku kayu yang tersedia dengan penggunaan perekat yang tepat. Salah satu jenis yang dapat digunakan secara efektif dan efisien adalah perekat DF 74 (Widiati dkk., 2022).

Beberapa penyuluhan tentang WPT telah dilaporkan oleh (Apriyanti dkk., 2018; Widiati dkk., 2022). Namun penyuluhan tentang WPT bagi santriwati masih jarang dilakukan. Tujuan penyuluhan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang WPT bagi santriwati. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan santriwati membuat WPT, sehingga dapat menjadi alternatif mengembangkan hobi dan menambah penghasilan.

2. METODE

Lokasi Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Fatah Shuffah Hizbullah yang terletak di Gang Sukses, Jalan Perjuangan, Kelurahan Mugirejo, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Peta lokasi penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

Alat dan Bahan Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa alat dan bahan. Beberapa alat digunakan dalam penyuluhan antara lain amplas (tingkat kekasaran sedang dan halus), kape, spons, laptop, dan LCD. Bahan-bahan yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah kayu (*plywood*), lem putih merk Fox, kertas, foto (gambar), bahan finishing (cat warna bening), alas/kertas koran, dan air.

Prosedur Penyuluhan

Prosedur penyuluhan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari:

1. Persiapan Penyuluhan

Tahap persiapan penyuluhan meliputi pengurusan surat izin dan pengantar penyuluhan, persiapan alat dan bahan penyuluhan.

2. Pelaksanaan Penyuluhan Masyarakat

Tahap-tahap pelaksanaan penyuluhan masyarakat yaitu:

- Pembukaan terdiri dari sambutan oleh pimpinan pondok pesantren dan pembacaan ayat suci Al Qur'an (Gambar 2a dan 2b).
- Sambutan dan pengenalan tim penyuluh (Gambar 3a).



Gambar 2. (a) Kegiatan pembukaan dan sambutan kegiatan PkM oleh pimpinan pondok pesantren dan (b) Pembacaan ayat suci Al Qur'an.

- Penyampaian materi tentang pembuatan WPT kepada santriwati peserta penyuluhan.
- Praktik pembuatan WPT.
- Sesi diskusi dan tanya jawab.

3. Evaluasi dan Pelaporan

Tahap terakhir dari kegiatan PkM terdiri dari evaluasi dan pelaporan berupa pengumpulan dan analisis umpan balik (*feedback*) dari peserta penyuluhan, serta pembuatan laporan kegiatan.

Peserta Penyuluhan

Peserta penyuluhan terdiri dari 14 santriwati pondok pesantren (Gambar 3b) yang belum pernah mengikuti penyuluhan tentang pembuatan WPT.



Gambar 3. (a) Tim penyuluh dan (b) Peserta penyuluhan pembuatan WPT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan pembuatan WPT dilakukan dengan penyampaian materi WPT dengan menggunakan media LCD. Materi disampaikan dengan metode ceramah dan sesi tanya jawab pada akhir penyampaian materi (Gambar 4a dan 4b). Peserta mendengarkan penjelasan dengan seksama dan serius. Langkah-langkah mentransfer foto ke kayu adalah:

1. Kayu diamplas menggunakan amplas hingga permukaan kayu menjadi halus.
2. Kayu yang telah diamplas dibersihkan dari debu dan kotoran.
3. Permukaan kayu yang telah dibersihkan diolesi lem putih secukupnya dengan menggunakan kape sampai merata.
4. Gambar atau foto yang telah disiapkan ditempelkan pada permukaan kayu secara merata, sehingga tidak ada gelembung udara yang terjebak antara kertas foto dan kayu.
5. Tahap selanjutnya adalah biarkan lem mengering selama sekitar 30–60 menit. Semakin lama waktu pengeringan, maka hasilnya akan semakin bagus.
6. Kertas yang sudah ditempelkan pada kayu dikelupas menggunakan spon basah sedikit demi sedikit dengan hati-hati.
7. Setelah gambar mulai terlihat pada permukaan, biarkan permukaan kayu menjadi lebih kering supaya gambar tidak ikut terkelupas.
8. Setelah sisa kertas bersih dan permukaan kayu mengering, lapisan kayu disemprot dengan bahan finishing (cat warna bening).

Semua peserta penyuluhan (100%) mendapat pengetahuan tentang pembuatan WPT. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik membuat WPT oleh peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan sangat antusias mengikuti kegiatan PKM ini (Gambar 5a dan 5b). Hal ini antara lain karena semua peserta penyuluhan belum pernah mendapatkan materi maupun praktik membuat WPT. Semua peserta penyuluhan berpendapat bahwa penyuluhan WPT sangat bermanfaat bagi santriwati pondok pesantren. Rahmawan dkk. (2022) menyatakan bahwa metode cara pemaparan materi dan praktik langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan wawasan dan pengalaman baru bagi santriwati.



Gambar 4. (a) Pemberian materi *Wood Photo Transfer* (WPT) dan (b) Pemaparan proses pembuatan WPT.

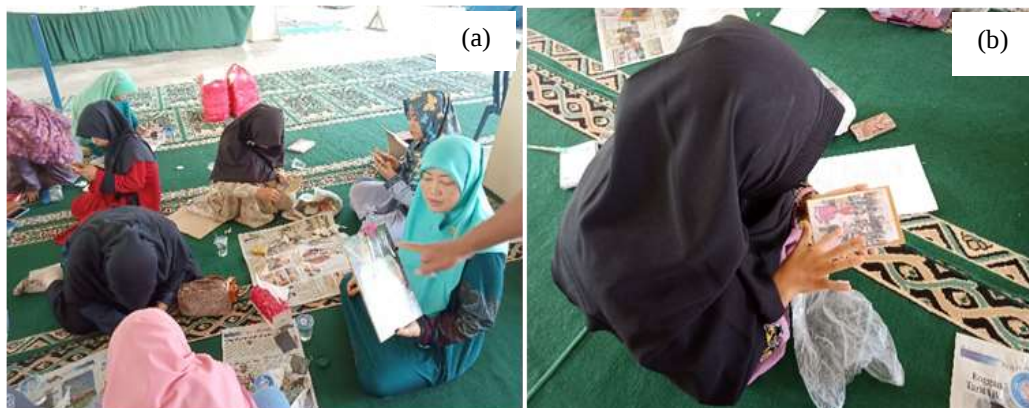


Gambar 5. (a) Praktik pembuatan WPT dan (b) Antusiasme peserta praktik membuat WPT.

Kegiatan praktik pembuatan WPT mendapatkan pendampingan dari tim penyuluh. Beberapa peserta juga mengajukan pertanyaan terkait prosedur pembuatan WPT (Gambar 6a). Hal ini menunjukkan semua peserta memiliki perhatian dan minat terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Sebagian peserta penyuluhan (7 orang atau 50%) dapat menyelesaikan pembuatan WPT (Gambar 6b) hingga sesi penyuluhan berakhir, sedangkan sebagian lainnya (50%) memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan pembuatan WPT. Hal ini disebabkan karena proses penyelesaian WPT memerlukan kesabaran dan ketelitian yang sangat tergantung pada karakter masing-masing peserta. Selain itu penggunaan jenis perekat yang sesuai, proses penghalusan media kayu, bahan kertas foto yang digunakan, dan waktu perekatan yang cukup berpengaruh terhadap keberhasilan pembuatan WPT.

Tahap pengumpulan umpan balik (*feedback*) dilaksanakan sebelum sesi penutupan dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada seluruh peserta penyuluhan. Sebanyak 11 peserta penyuluhan (79%) mempunyai rencana untuk membuat keterampilan WPT setelah kegiatan penyuluhan selesai diadakan dan sebagian kecil yang lainnya (3 peserta atau 21%) belum merencanakan hal tersebut. Antusiasme peserta penyuluhan terlihat dari sambutan dan keinginan dari pimpinan pondok pesantren dan peserta penyuluhan yang menginginkan agar kegiatan penyuluhan serupa dengan materi berbeda dilakukan kembali pada waktu mendatang. Antusiasme peserta tersebut antara lain disebabkan karena keterampilan WPT yang diajarkan dianggap menarik dan bermanfaat bagi peserta, serta alat, bahan, dan media yang digunakan relatif murah dan mudah diperoleh. Priyono dkk. (2017) dan Karyati dkk. (2023) melaporkan hal serupa dimana peserta penyuluhan dan mitra PkM, baik pondok pesantren dan pamong desa antusias dan berharap kegiatan PkM dikembangkan dan berlanjut di masa yang akan datang.

Keterampilan WPT dapat dikembangkan tidak hanya sebagai hobi, namun juga dapat menjadi alternatif menambah pendapatan secara ekonomi. Widiati dkk. (2022) menjelaskan bahwa ketersediaan bahan baku kayu yang dapat diperoleh dari berbagai sumber kayu sangat menunjang untuk keberlanjutan wirausaha WPT. Devi dkk. (2022) menambahkan perlunya sosialisasi tentang pemanfaatan sumber daya alam sekitar agar sumber daya alam dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan memberikan kebermanfaatan serta nilai lebih bagi masyarakat.



Gambar 6. (a) Sesi tanya jawab dan pendampingan praktik membuat WPT dan (b) Peserta menyelesaikan pembuatan WPT.

4. KESIMPULAN

Semua peserta penyuluhan (100%) telah mendapat pengetahuan tentang pembuatan WPT. Sebagian peserta penyuluhan (50%) dapat menyelesaikan pembuatan WPT dengan waktu yang direncanakan. Antusiasme peserta terlihat dari keinginan sebagian besar peserta yang berencana untuk membuat dan mengaplikasikan keterampilan WPT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada pimpinan Pondok Pesantren Al Fatah Shuffah Hizbullah dan seluruh peserta penyuluhan atas izin, partisipasi, dan bantuan yang telah diberikan, sehingga kegiatan PKM ini dapat berlangsung dengan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, M.E., Raden, A.Z.M., dan Rukiah, Y. (2018). Membuat bahan ajar dengan teknik transfer laser print bagi guru-guru. *Jurnal PKM : Pengabdian kepada Masyarakat*, 01(01), 20-27. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i01.2357>
- Devi, Z., Karyati, Sarminah, S., Purwanti, E., Nuranda, N.T., Widiati, K.Y., & Karmini. (2022). Sosialisasi pemanfaatan lahan terbiarkan dengan penanaman tanaman lokal Kalimantan sebagai upaya konservasi tanah dan air. *ABDIKU : Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman*, 1(2), 1-5. DOI: <https://doi.org/10.32522/abdiku.v1i2.52>
- Hidayat, W. dan Febrianto, F. (2018). Teknologi modifikasi kayu ramah lingkungan: modifikasi panas dan pengaruhnya terhadap sifat-sifat kayu. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Hidayati, S. (2017). Pelatihan kewirausahaan di Pondok Pesantren Putri Taruna Al-Qur'an Yogyakarta sebagai wadah pengembangan potensi santri. *E-Societas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(6), 1-14.

- Iliyun, L.L. dan Sattar, M. (2017). Limbah kayu sebagai media karya seni lukis. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 05(02), 178-191.
- Karyati, Syafrudin, M., Widiati, K.Y., Karmini, Parapat, N.V., & Nuraisyiyah, R.A.P. (2023). Pengetahuan masyarakat tentang tanaman hias bonsai kelapa di Kelurahan Bukit Biru Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 3(1), 37-44. DOI: <https://doi.org/10.51805/jpmm.v3i1.104>
- Muhibbin, Z., Soedarso, Harmadi, S.H.B., Saifulloh, M., Hamdan, F.Z.Z., Nisa, K, Rahmawati, D., & Mustofa, M.U.A. (2024). Pengembangan santri kreatif melalui peningkatan keterampilan seni islam dan sumber daya pendukung di Pondok Pesantren Nurul Haromain 93 "Ribath Tahfidz Al-Qur'an Al-Fauzi". *Sewagati*, 8(1), 1267-1275. DOI: <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i1.906>
- Mustofa, M.A., Fahrozi, R., Silviani, D., dan Andaka, F. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Untuk Santri di Pesantren Hidayatullah Depok. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2(5), 14-17. DOI: <https://doi.org/10.55182/jpm.v2i5.246>
- Priyono, B.S., Sumartono, E., Andani, A., & Utama, F.P. (2017). Pemberdayaan santri pesantren berwawasan keahlian, keterampilan, dan kemampuan *soft skill* di Provinsi Bengkulu. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 15(2), 121-132. DOI: <https://doi.org/10.33369/dr.v15i2.4065>
- Rahmawan, F.A., Yuanto, H.H., Toga, E., Masroni, Wijastuti, I.S. (2022). Edukasi Bantuan Hidup Dasar pada Santriwati Pondok Pesantren Imam As-Syafi'i Genteng. *Journal of Health Innovation and Community Service*. 1(2): 1-5.
- Ramadhanti, D.P., Karyati, Badia, M., Sari, D.R., Widiati, K.Y., & Karmini. (2022). Pemanfaatan tanaman agroforestri sebagai bahan baku jamu instan di Kelurahan Bukit Biru Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(2), 85-90. DOI: <https://doi.org/10.59025/js.v1i2.15>
- Widiati, K.Y., Dayadi, I., Karyati, dan Karmini. (2022). Pembuatan transfer foto ke kayu dengan perekat DF74 sebagai salah satu usaha di tempat wisata. *ABDIKU : Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman*, 1(1), 41-46. DOI: <https://doi.org/10.32522/abdiku.v1i1.29>